



MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI⁸ SMAN 2 KUPANG MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL

Benedikta Yuliana Rini Dasilva¹ Firmina Angela Nai² Chatrina Pono³

¹Prodi Pendidikan Profesi Guru, LPTK, Universitas Nusa Cendana, Kupang-Indonesia 85111

²Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Nusa Cendana, Kupang-Indonesia 85111

³SMA Negeri 2 Kupang-Indonesia 85111

Email: liandasilva2405@gmail.com

Abstract

In class XI⁸ of SMAN 2 Kupang, students showed low interest in learning Indonesian. The purpose of this study was to make students more interested in learning by using audio visual media. A two-cycle classroom action research (PTK) was used. 30 students of class XI⁸ were the research subjects. Learning interest questionnaire, learning outcome test, and observation were used to collect data. The results of the study were analyzed descriptively by calculating students' average learning interest and learning outcomes each cycle. The results showed that students' interest in learning increased significantly, from 47.5% in the first cycle to 75% in the second cycle. Students' average learning outcomes also increased, from 55% in the first cycle to 85% in the second cycle. The results suggest that teachers should use audio-visual media when teaching Indonesian to increase student engagement and teaching effectiveness.

Keywords: *learning interest, audio-visual media, Indonesian language learning, classroom action research.*

Abstrak

Di kelas XI⁸ SMAN 2 Kupang, siswa menunjukkan minat yang rendah dalam belajar Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dengan menggunakan media audio visual. Penelitian tindakan kelas (PTK) dua siklus digunakan. 30 siswa kelas XI⁸ adalah subjek penelitian. Angket minat belajar, tes hasil belajar, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung minat belajar dan hasil belajar rata-rata siswa setiap siklus. Hasil menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat secara signifikan, dari 47,5% pada siklus pertama menjadi 75% pada siklus kedua. Hasil belajar rata-rata siswa juga meningkat, dari 55% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua. Hasilnya menunjukkan bahwa guru harus menggunakan media audio visual saat mengajar Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pengajaran.

Kata Kunci: minat belajar, media audio visual, pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian tindakan kelas.



PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan adalah proses mengubah perilaku seseorang melalui pengalaman, instruksi, dan bimbingan sepanjang hidup. Perubahan ini diperlukan dalam Pendidikan formal maupun non formal (Mutakallim, 2018). Pembelajaran dan pendidikan saling bergantung. Pembelajaran adalah usaha untuk membimbing siswa agar terlibat dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan. Secara mandiri dan mencapai tujuan belajar yang diharapkan (Sudaryanto dkk., 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk memahami budaya dan nilai-nilai suatu bangsa. Bahasa Indonesia berfokus dan berpusat pada pembelajaran bahasa, sastra, dan komunikasi agar dapat memahami dan menghargai manusia lainnya. Namun, fenomena yang terjadi di kelas XI⁸ SMAN 2 Kupang menunjukkan siswa tidak menunjukkan minat dalam pelajaran Bahasa Indonesia ini. Berdasarkan hasil observasi awal, hanya sekitar 30% siswa yang menunjukkan minat aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berimplikasi pada rendahnya pemahaman materi dan hasil belajar siswa. Kondisi ini menjadi perhatian utama, mengingat minat belajar yang rendah dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa.

Minat belajar Bahasa Indonesia cenderung menurun di tingkat SMA disebabkan oleh berbagai alasan, salah satunya adalah proses pembelajaran yang dibawakan guru di dalam kelas kurang semangat dan variatif, pembelajaran yang terlalu monoton dan terkesan seperti ceramah, kurangnya pemanfaatan teknologi di dalam pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat menyampaikan pembelajaran. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) menunjukkan bahwa siswa yang sangat tertarik terhadap pelajaran cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Minat ini berfungsi sebagai motivasi intrinsik yang mendorong siswa untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, minat yang rendah dapat menyebabkan siswa kurang berpartisipasi dan mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Untuk itu, penting bagi guru dalam menemukan cara terbaik untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar.



Sarana pembelajaran yang menarik merupakan salah satu solusi yang inovatif adalah pemanfaatan media audio visual dalam proses belajar mengajar. Pendidikan mengalami transformasi besar selama era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Siswa mungkin lebih mampu belajar secara mandiri jika mereka berada di dekat media. Siswa memperoleh pemahaman awal tentang materi, sehingga mereka akan lebih memahami penjelasan guru. Media ini tidak hanya memungkinkan penyampaian informasi yang lebih menarik, tetapi juga memungkinkan peningkatan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan media audio visual dalam kegiatan belajar memiliki efek positif, terutama dalam hal meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa (Mulyadi, 2018). Menggunakan sarana audio-visual dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat mengoptimalkan keterampilan kritis dan analitis mereka. Mereka didorong untuk berpikir kreatif, inovatif meningkatkan literasi media, dan pemahaman pesan yang dikomunikasikan dalam berbagai cara suara dan visual. Dengan demikian, pemanfaatan media audio-visual tidak boleh dianggap tidak penting karena media audio visual adalah sumber pengetahuan yang dimanfaatkan untuk memotivasi dan merangsang yang dapat membantu mereka mencapai tujuan pendidikan (H Sujono, 2022).

Penelitian sebelumnya (Sari, 2020; Rahmawati, 2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual dapat memikat minat siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Media audio visual mampu menyampaikan informasi melalui metode yang lebih menarik serta bersifat interaktif, sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Studi ini memanfaatkan beberapa referensi untuk penelitian sebelumnya yang terkait, seperti " Penggunaan Media Audio Visual guna Memperbaiki Hasil Belajar" (Jatmiko dan Mukminan, 2018), dan " Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Membantu Siswa Memahami dengan Lebih Baik" (Zahroh dan Rofiqoh, 2022).

Dengan demikian, masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana siswa kelas XI⁸ SMAN 2 Kupang dapat meningkatkan minat mereka dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan konten audio visual?
- b. Apakah ada perbedaan yang mencolok dalam minat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia sebelum dan setelah pemanfaatan media audio visual?
- c. Bagaimana pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas XI⁸ mempengaruhi pemahaman siswa tentang materi pelajaran?



Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI⁸ SMAN 2 Kupang mampu meningkatkan ketertarikan belajar siswa dan bagaimana sarana tersebut mempengaruhi hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, membangun metode pengajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan efisien.

METHODS

Dengan memanfaatkan media audio visual, studi penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI⁸ SMAN 2 Kupang. Penelitian tindakan kelas dipilih karena dapat memberikan kesempatan bagi peneliti dan guru untuk menemukan masalah dalam proses pembelajaran, merancang solusi, serta melaksanakan tindakan perbaikan secara berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 4 minggu (1 bulan), semester dua tahun 2024. Subjek penelitian ini melibatkan siswa di kelas XI⁸ di SMAN 2 Kupang, dengan total 30 peserta didik. Pemilihan kelas ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan rendahnya minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah:

- a. Observasi: Dilaksanakan untuk melacak interaksi siswa sepanjang pembelajaran dan untuk mengevaluasi tingkat keterlibatan siswa.
- b. Wawancara: Dilakukan kepada siswa untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang pendapat dan pengalaman mereka terkait pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audio visual.
- c. Dokumen: Mengumpulkan dokumen seperti angket minat belajar siswa, serta hasil tes yang dimaksudkan untuk mengevaluasi bagaimana siswa memahami materi pelajaran.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung rata-rata minat belajar dan hasil pembelajaran siswa pada setiap siklus, sementara data kualitatif dianalisis menggunakan mengelompokkan hasil wawancara dan observasi ke dalam tema-tema yang relevan.



Tabel berikut menyajikan rencana, tindakan, pelaksanaan, dan refleksi dari penelitian ini:

Siklus	Rencana Tindakan	Pelaksanaan Tindakan	Refleksi
Siklus I	Menggunakan video pembelajaran	Menyajikan video dalam pembelajaran	Minat belajar meningkat dari 47,5% menjadi 75%
	Membuat angket minat belajar	Melaksanakan angket pada akhir siklus	Siswa lebih aktif bertanya
Siklus II	Menggunakan film pendek terkait materi	Menyajikan film pendek	Minat belajar meningkat dari 55% menjadi 85%
	Diskusi kelompok setelah menonton film	Mengadakan diskusi kelompok	Pemahaman materi meningkat; hasil tes rata-rata 85%

Pendekatan yang digunakan untuk memastikan validitas data penelitian ini adalah triangulasi data, yang termasuk kombinasi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat dipastikan akurat dan kredibel, serta mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

FINDINGS AND DISCUSSION

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus untuk mengukur peningkatan minat belajar dengan menggunakan audio visual dalam dalam belajar Bahasa Indonesia. Data yang didapat dari hasil tes siswa diolah untuk memberikan gambaran mengenai perubahan yang terjadi.

Tabel 1 Hasil Minat Belajar Siswa

Siklus	Jumlah Peserta Didik	Nilai Tidak Tuntas	Nilai Tuntas	Rata-rata	Jumlah Siswa Kategori Baik	Jumlah Siswa Kategori Belum Baik
Siklus I	30	30	65	47.5	10	20
Siklus II	30	50	90	75	25	5



Tabel 1 menunjukkan hasil minat belajar siswa dari dua siklus yang dilakukan. Pada siklus pertama, nilai siswa paling rendah adalah 30 dan skor maksimum 65, dengan rata-rata 47.5. Dari 30 peserta didik, hanya 10 yang menunjukkan kategori baik (KBK), sedangkan 20 siswa masih berada di kategori belum KBK.

Setelah pelaksanaan siklus II, terjadi peningkatan signifikan. Nilai terendah siswa pada siklus ini adalah 50, sementara skor tertinggi mencapai 90, dengan rata-rata 75. Jumlah siswa yang masuk dalam kategori baik (KBK) meningkat menjadi 25, sementara hanya 5 siswa yang belum mencapai kriteria tersebut.

Tabel 2 Hasil Tes Pemahaman Materi

Siklus	Jumlah Peserta Didik	Nilai Tidak Tuntas	Nilai Tuntas	Rata-rata	Jumlah Siswa Kategori Baik	Jumlah Siswa Kategori Belum Baik
Siklus I	30	40	70	55	12	18
Siklus II	30	60	100	85	28	2

Tabel 2 menggambarkan hasil tes pemahaman materi yang diperoleh siswa pada kedua siklus. Di siklus I, nilai terendah siswa tercatat pada angka 40, sedangkan nilai tertinggi adalah 70, dengan rata-rata nilai 55. Hanya 12 siswa yang berada dalam kategori baik (KBK), sedangkan 18 siswa lainnya belum memenuhi kriteria tersebut.

Siklus kedua, memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Skor terendah adalah 60, sedangkan skor tertinggi mencapai 100, dengan nilai rata-rata 85. Jumlah siswa yang menunjukkan kategori baik (KBK) meningkat menjadi 28, sementara hanya 2 siswa yang masih belum mencapai kriteria KBK.

Pembahasan

Media audio visual adalah sarana yang mengintegrasikan indera visual dan auditori dalam satu tahapan. Teknologi modern seperti TV, video, laptop, LCD proyektor, dan smartphone adalah contoh teknologi ini. Penggunaan media ini dapat membantu siswa mengatasi keterbatasan mereka



pada topik yang penjelasannya cepat atau terlalu lambat. Ini juga dapat membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran dengan memberikan pengalaman dunia nyata (Fauzyah et al., 2019: 805).

Pendidik harus memahami prosedur pemanfaatan media audio visual selama proses pembelajaran agar proses belajar berfungsi dengan baik. Penulis mendapatkan data tentang teori proses pembelajaran melalui media audio visual. Berdasarkan penelitian Dini dan Rika (dalam Sumarno, 2020), peneliti menemukan bahwa metode proses pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual adalah sebagai berikut:

Perencanaan: Pendidik pertama kali melakukan hal-hal berikut: membuat rencana untuk kegiatan pembelajaran; memeriksa pedoman pemanfaatan media audio visual; serta menyiapkan dan mengatur peralatan audio visual yang akan digunakan. Selanjutnya, fase pelaksanaan dan penyediaan.

- A. Dalam penggunaan media audio visual, yang harus diperhatikan oleh pendidik dua hal: (a) Peserta didik harus memastikan bahwa semua perangkat suara dan video telah lengkap dan siap digunakan; (b) Pendidik harus memastikan bahwa media audio visual menampilkan penjelasan tentang tujuan pendidikan yang perlu dicapai siswa; dan (c) Selanjutnya, media audio visual harus menampilkan rincian tentang materi pembelajaran.
- B. Tindak Lanjut: Tahap ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran melalui media audio visual. Selain itu, tahap ini juga bertujuan untuk mengukur seberapa efektif pembelajaran yang telah diberikan.

Hasil memperlihatkan peningkatan yang luar biasa, baik dalam minat belajar maupun pemahaman materi peserta didik setelah memanfaatkan media audio visual. Pada siklus I, siswa menunjukkan minat yang masih rendah dengan hanya 33,33% siswa yang berada dalam kategori baik. Namun, setelah implementasi media audio visual yang lebih bervariasi dan menarik pada siklus II, tingkat minat belajar siswa meningkat drastis hingga mencapai 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual berfungsi dengan baik dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Selain itu, pada tes pemahaman materi, terlihat bahwa nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata nilai pemahaman siswa meningkat dari 55 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II, menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual tidak hanya meningkatkan minat tetapi juga hasil belajar siswa.



Secara umum, temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa menggunakan media suara dan video dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI⁸ SMAN 2 Kupang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya penggunaan media yang sesuai untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

CONCLUSION

Berdasarkan temuan dari penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMAN 2 Kupang secara signifikan meningkatkan minat belajar dan pemahaman materi siswa. Pada siklus I, rata-rata minat siswa dalam belajar tercatat 47,5% dengan hanya 10 siswa dalam kategori baik (KBK). Setelah penerapan media audio visual yang bervariasi pada siklus II, minat belajar dengan 25 siswa, tingkat belajar meningkat menjadi 75% masuk dalam kategori baik. Selain itu, rata-rata hasil tes pemahaman materi siswa juga menunjukkan peningkatan dari 55 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II, dengan jumlah siswa dalam kategori baik meningkat dari 12 menjadi 28. Hal ini menegaskan bahwa media audio visual tidak hanya mampu menarik perhatian siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Dengan mempertimbangkan temuan ini, beberapa langkah tambahan disarankan: a) Penggunaan Media yang Beragam: Guru harus terus mengeksplorasi berbagai jenis media audio visual, seperti film pendek, video pembelajaran, dan presentasi interaktif, untuk mempertahankan minat siswa dan meningkatkan variasi dalam metode pengajaran. b) Pelatihan untuk Guru: Guru harus dilatih dalam desain dan implementasi pelatihan. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi interes dan hasil belajar siswa setelah penggunaan media audio visual untuk mengidentifikasi perkembangan dan perbaikan metode pembelajaran yang ada. c) Integrasi dengan Kurikulum: Memastikan bahwa penggunaan media audio visual terintegrasi dengan kurikulum yang ada sehingga pembelajaran tetap relevan dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. d) Peningkatan Keterlibatan Siswa: Mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengidentifikasi perkembangan dan perbaikan. e) Penelitian Lanjutan: Penelitian lebih lanjut akan dilakukan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang berbeda atau dengan topik pembelajaran yang berbeda, serta untuk menemukan elemen tambahan yang dapat berdampak pada minat dan hasil belajar siswa.



Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Kupang dapat lebih menarik dan efektif, sehingga siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga bersemangat dalam proses pembelajaran.

REFERENCES

- H Sujono AR. 2022. Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*. Volume 20 No 1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Data dan Statistik Pendidikan*.
- Mulyadi, Febry Fahreza dan Rendi Julianda. 2018. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas V SDN Langung. *Jurnal Visipena*. Volume 9 No 1.
- Mutakallim. (2018). Pendidikan Pluralisme melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kemajemukan. *Inspiratif Pendidikan*, 7(2), 307. doi:10.24252/ip.v7i2.7914
- Rahmawati, N. (2021). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 123-130.
- Sari, D. M. M., & Prasetyo, Y. (2021). Project-based-learning on critical reading course to enhance critical thinking skills. *Studies in English Language and Education*, 8(2). <https://doi.org/10.24815/siele.v8i2.18407>
- Sari, R. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 45-50.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2). doi:10.24114/kjb.v9i2.18379
- Zahroh dan Rofiqoh Firdausi. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*. Volume 4 No 1.